

## ANALISIS KETAHANAN PANGAN BERDASARKAN PROPORSI PENGELUARAN PANGAN DAN KONSUMSI ENEGI RUMAH TANGGA DI KABUPATEN MAGELANG

Mohammad Rheza Hendriwinata, Sri Marwanti , Wiwit Rahayu

Program.Studi.Agribisnis.Fakultas.Pertanian, .Universitas.Sebelas.Maret.Surakarta

Jl. .Ir. .Sutami.No. .36.A.Kentingan.Surakarta.57126.Telp/Fax (0271) .637457.

Email: [rheza.hendriwinata@student.uns.ac.id](mailto:rheza.hendriwinata@student.uns.ac.id)

**Abstract :** *This study aims to analyze the household food security based on proportion of food expenditure on household expenditure, energy consumption and classify in food security category in Magelang Regency. The basic method of this research is descriptive technique. Determination of the area is done by purposive method. The type of data used are secondary data. Data analysis methods include analysis of household expenditure, proportion of food expenditure to total household expenditure, household food consumption, household food security and Independent t-Test in rural and urban area. The result of this study indicate that proportion of food expenditure to the household expenditure both urban and rural area are lower than non food expenditure but there's a significant differences between rural and urban areas. Energy consumption household in both area majority are in good category and there's significant differences in this category. The condition of food security of rural and urban households in Magelang Regency is classified using Jonsson and Toole cross indicators. The result were 419 households or 49,9% are food secure, but there's differences between secure households in rural and urban area. It is recommended, there is education that can increase household awareness regarding the importance of balanced nutrition through the types of food consumed and food diversification.*

**Keywords:** *Expenditure, Food Security, Household, Rural, Urban*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketahanan pangan rumah tangga berdasarkan proporsi pengeluaran pangan terhadap pengeluaran rumah tangga, konsumsi energi dan mengklasifikasikannya dalam kategori ketahanan pangan di Kabupaten Magelang. Metode dasar penelitian ini adalah deskriptif. Penentuan daerah dilakukan dengan metode *purposive*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis data meliputi analisis pengeluaran rumah tangga, proporsi pengeluaran makanan terhadap total pengeluaran rumah tangga, konsumsi makanan rumah tangga, ketahanan pangan rumah tangga dan uji *Independent t-Test* di pedesaan dan perkotaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi pengeluaran makanan terhadap pengeluaran rumah tangga baik perkotaan maupun pedesaan lebih rendah dibandingkan pengeluaran bukan makanan namun terdapat perbedaan yang signifikan antara pedesaan dan perkotaan. Konsumsi energi rumah tangga di kedua wilayah mayoritas berada pada kategori baik dan terdapat perbedaan yang signifikan pada kategori ini. Kondisi ketahanan pangan rumah tangga desa dan kota di Kabupaten Magelang diklasifikasikan dengan menggunakan indikator silang Jonsson dan Toole. Hasilnya adalah 419 rumah tangga atau 49,9% aman pangan, namun terdapat perbedaan antara rumah tangga aman di pedesaan dan perkotaan Direkomendasikan adanya edukasi yang dapat meningkatkan kesadaran rumah tangga terkait pentingnya gizi yang seimbang melalui jenis pangan yang dikonsumsi dan disersifikasi pangan.

**Kata Kunci :** Pengeluaran, Ketahanan Pangan, Rumah Tangga, Desa, Kota.

### PENDAHULUAN

Menurut Hanafie (2010), pangan adalah kebutuhan dasar yang dibutuhkan manusia untuk bertahan hidup. Pangan yang baik adalah pangan yang memiliki nutrisi dan gizi yang dapat memenuhi kebutuhan nutrisi manusia. Diversifikasi adalah cara meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pemenuhan gizi seimbang dan mendukung terwujudnya ketahanan pangan. Menurut Rahmawati (2012) dan Mun'im (2012), suatu wilayah yang memiliki ketahanan pangan yang baik akan terwujud jika terdapat peningkatan produksi pangan, distribusi pangan lancar dan konsumsi pangan yang aman dan berkecukupan.

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 mendefinisikan pangan sebagai segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati seperti hasil pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, sumber air, dan air yang bisa diolah atau tidak diolah dan untuk dikonsumsi

oleh manusia sebagai makanan atau minuman. Menurut Rahmawati (2012), suatu wilayah dapat dianggap berhasil mencapai ketahanan pangan apabila terjadi peningkatan produksi pangan, distribusi pangan yang lancar, serta konsumsi pangan yang aman dan menyediakan gizi yang mencukupi bagi seluruh masyarakat. Menurut Hadi *et al* (2019), konsep ketahanan pangan terdiri dari beberapa aspek, seperti ketersediaan pangan dengan cukupnya jumlah pangan (*food sufficiency*), keamanan pangan dengan pangan yang bebas dari tercemar dan memiliki mutu yang terjamin (*food safety*), pemerataan pangan dengan sistem distribusi pangan yang merata, serta keterjangkauan pangan dengan harga yang terjangkau sehingga pangan mudah diperoleh

Indikator yang mencerminkan ketahanan pangan adalah proporsi pengeluaran pangan dan konsumsi energi rumah tangga. Pendapatan memainkan peran penting dalam menentukan pengeluaran rumah tangga. Menurut Yudaningrum (2011), pendapatan digunakan untuk pengeluaran untuk pangan dan pengeluaran untuk keperluan selain pangan (non pangan).

Rumah tangga menurut Prasetyaningrum (2016) adalah unit terkecil dalam masyarakat memiliki peran andil untuk menentukan kesejahteraan masyarakat secara umum. Ketahanan pangan yang diukur melalui ketersediaan pangan, daya beli, dan tingkat konsumsi dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan melalui gambaran kondisi kesehatan penduduk dari aspek keadaan gizi.

Menurut BPS (2018) Kabupaten Magelang memiliki pengeluaran makanan perkapita sebulan sebesar Rp394.238. Angka tersebut telah mencapai 49,3% dari total pengeluaran perkapita sebulan oleh penduduk Kabupaten Magelang. Meski persentase proporsi pengeluaran makanan dibawah batas maksimum penduduk dikatakan tahan pangan, yakni dibawah 60%, akan tetapi angka proporsi pengeluaran makanan di Kabupaten Magelang tersebut perlu ditekankan lagi.

Berdasarkan data BPS (2019), konsumsi energi di Kabupaten Magelang tahun 2016-2020 masih berada di angka 1700-1800 kkal. Sesuai dengan Permenkes No. 28 Tahun 2019, konsumsi energi tersebut belum melebihi rata-rata angka kecukupan energi sebesar 2100 kkal per orang per hari. Menurut BPS (2019), rata-rata pengeluaran makanan di Kabupaten Magelang tahun 2016-2019 cenderung meningkat. Di sisi lain, rata-rata pengeluaran non pangan cenderung lebih tinggi dibanding pengeluaran pangan. Hal ini dapat menandakan pendapatan rumah tangga lebih banyak digunakan untuk kebutuhan non pangan. Akan tetapi kebutuhan energi rumah tangga belum terpenuhi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) menganalisis besar proporsi pengeluaran pangan terhadap pengeluaran rumah tangga di Kabupaten Magelang berdasarkan domisili desa dan kota, (2) mengetahui konsumsi energi rumah tangga di Kabupaten Magelang berdasarkan domisili desa dan kota (3) menganalisis kondisi ketahanan pangan rumah tangga Kabupaten Magelang berdasarkan domisili desa dan kota serta (4) Mengidentifikasi perbedaan proporsi pengeluaran dan konsumsi energi rumah tangga di desa dan kota di Kabupaten Magelang.

## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Dasar dan Penentuan Lokasi**

Metode dasar penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang realitas pada objek yang diteliti secara objektif. Metode deskriptif yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Nawawi (1990) pendekatan kuantitatif yakni menggunakan numerik angka dari tahap pengumpulan data, penafsiran atas data, hingga pada pemaparan hasilnya.

Metode penentuan lokasi pada penelitian ini adalah *purposive* yaitu di Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa tengah. Menurut Arikunto (2006) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan tidak berdasarkan acak (*random*), daerah atau strata, namun adanya pertimbangan yang sesuai dengan penelitian. Irianto dan Mardikanto (2010)

menjelaskan *purposive sampling* juga dilakukan sesuai dengan karakteristik sampel dan responden yang sejalan dengan penelitian. Pemilihan lokasi di Kabupaten Magelang merupakan dengan pertimbangan Kabupaten Magelang adalah kabupaten yang memiliki rata-rata konsumsi energi yang masih dibawah angka kecukupan energi sebesar 2100 kkal per orang per hari meskipun proporsi pengeluaran pangan per kapita di Kabupaten Magelang lebih rendah dibanding dengan proporsi pengeluaran non pangan.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa *cross section*. Data tersebut berasal dari SUSENAS (Survei Sosial Ekonomi Nasional) Modul Konsumsi Maret 2019 yang dikumpulkan oleh BPS (Badan Pusat Statistik). Data yang digunakan yaitu total pengeluaran rumah tangga sebulan, total pengeluaran pangan rumah tangga, jumlah dan total pengeluaran komoditas pangan yang diteliti, jumlah anggota rumah tangga, dan tipe wilayah (perkotaan dan pedesaan) dari Kabupaten Magelang

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data primer pada penelitian ini berupa data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Dokumentasi. Dokumentasi merupakan pengumpulan data menggunakan bantuan alat atau catatan yang telah dipublikasikan atau disusun pihak lain. Metode dokumentasi menggunakan berbagai sumber yang telah menerbitkan laporan atau publikasi data tertentu baik berupa data tulisan, grafis, rekaman audio, video baik dari instansi pemerintah, swasta, atau perorangan.

### **Metode Analisis Data**

1. Analisis Pengeluaran Rumah Tangga
  - a. Menghitung Pengeluaran Rumah Tangga

$$TP = Pp + Pn$$

Keterangan: TP ialah Total Biaya yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan seluruh anggota rumah (Rp/bulan); Pp ialah Pengeluaran pangan (Rp/bulan); Pn ialah Pengeluaran non pangan (Rp/bulan)

2. Analisis Proporsi Pengeluaran Pangan terhadap Pengeluaran Total Rumah Tangga di Kabupaten Magelang

$$PF = \frac{Pp}{TP} \times 100\%$$

Keterangan : PF adalah Proporsi pengeluaran pangan (%), Pp adalah Pengeluaran pangan (Rp), TP adalah Total pengeluaran rumah tangga (Rp).

3. Konsumsi Pangan Rumah Tangga Kabupaten Magelang

Uji penyimpangan asumsi klasik yang dilakukan yaitu uji normalitas bertujuan Konsumsi pangan baik individu dan rumah tangga dapat dinilai menggunakan pendekatan tingkat konsumsi gizi (TKG). Menurut

Arida *et al.* (2015) pemenuhan gizi yang diperoleh dari pangan yang dikonsumsi akan menentukan tingkat konsumsi

$$K_{gej} = \left( \frac{B_j}{100} \times G_{ej} \right) \times \left( \frac{BDD_j}{100} \right)$$

Keterangan:  $k_{gej}$  ialah Jumlah energi tertentu dari pangan yang dikonsumsi (kkal).  $B_j$  adalah Berat bahan makanan yang dikonsumsi (gram).  $G_{ij}$  adalah Kandungan energi tertentu yang dikonsumsi dari makanan (kkal).  $BDD_j$  adalah persen bahan makanan tertentu yang dapat dimakan.

Arinda *et al.* (2015) menyatakan semakin tinggi nilai gizi pangan maka akan semakin tinggi tingkat konsumsi energi. TKE dihitung dengan membandingkan konsumsi energi aktual ( $k_{gej}$  aktual) dengan angka kecukupan energi (AKE) sesuai dengan jenis kelamin dan kelompok umur anggota keluarga.

$$TKE = \left( \frac{\text{Kgej Aktual}}{\text{AKE}} \right) \times 100\%$$

Keterangan: kgej Aktual ialah Jumlah energi tertentu dari pangan yang dikonsumsi per hari (kkal). TKE adalah Berat bahan makanan yang dikonsumsi (gram Tingkat konsumsi energi (%)). AKE adalah Angka kecukupan energi (kkal).

Tingkat konsumsi gizi dibagi menjadi empat klasifikasi

- 1) Baik : TKE  $\geq$  100% AKE
- 2) Sedang : TKE 80 – 99% AKE
- 3) Kurang : TKE 70 – 80% AKE
- 4) Defisit : TKE < 70% AKE

#### 4. Ketahanan Pangan Rumah Tangga

Arida *et al.* (2015) menerangkan bahwa tingkat konsumsi energi menjadi indikator yang menunjukkan tingkat kesejahteraan penduduk yang dihitung berdasarkan banyaknya kalori dan protein yang dikonsumsi. Besaran proporsi pengeluaran pangan yang dibutuhkan untuk mencapai ketahanan pangan adalah kurang dari 60% dari pengeluaran total. Ketahanan pangan dibagi menjadi empat klasifikasi yaitu tahan pangan, rentan pangan, kurang pangan, dan rawan pangan.

Tabel 1. Klasifikasi Ketahanan Rumah Tangga Menurut Johnson and Toole

Tingkat Konsumsi Energi	Proporsi Pengeluaran Pangan	
	Rendah (<60% pengeluaran total)	Tinggi ( $\geq$ 60% pengeluaran total)
Cukup (>80% konsumsi energi)	1. Tahan Pangan	2. Rentan Pangan
Kurang ( $\leq$ 80% konsumsi energi)	3. Kurang Pangan	4. Rawan Pangan

#### 5. Uji *Independent t-Test*

Uji *Independent t-Test* adalah uji dari keseimbangan dari dua distribusi populasi. Uji t Test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara dua kelompok sampel yang diteliti secara signifikan. Data yang digunakan biasanya berskala rasio atau interval.

Pengujian hipotesis diambil berdasarkan probabilitas dengan ketentuan :

Jika probabilitas > 0,05 maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *proporsi pengeluaran pangan, proporsi pengeluaran non pangan, tingkat konsumsi energi rumah tangga, dan ketahanan pangan rumah tangga* di desa dan kota.

Jika probabilitas < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara *proporsi pengeluaran pangan, proporsi pengeluaran non pangan, tingkat konsumsi energi rumah tangga, dan ketahanan pangan rumah tangga* di desa dan kota.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Magelang terletak pada koordinat 110°01'51" dan 110°26'58" Bujur Timur dan 7°19'13" dan 7°42'16" Lintang Selatan. Kabupaten Magelang memiliki luas wilayah 1085,73 km<sup>2</sup> dengan ketinggian rata-rata 360 mdpl dan beriklim tropis. Kabupaten Magelang secara administratif terdiri dari 21 Kecamatan dan 372 desa/kelurahan, dengan Kota Mungkid sebagai Ibukota dari Kabupaten Magelang. Jumlah penduduk Kabupaten Magelang

berdasarkan data BPS tahun 2019 sebesar 1.290.591 dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,38%. ABT Kabupaten Magelang 2019 diketahui sebesar 44,8%.

### **Karakteristik Rumah Tangga Responden**

Tabel 2. Karakteristik Rumah Tangga Responden

No	Uraian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1.	Umur		
	a. Laki-laki		
	1) ≤ 14 Tahun	348	11,7
	2) 15 – 64 Tahun	1032	34,8
	3) ≥ 65 Tahun	126	4,3
	b. Perempuan		
	1) ≤ 14 Tahun	343	11,6
	2) 15 – 64 Tahun	988	33,3
	3) ≥ 65 Tahun	126	4,3
2	Domisili		
	a. Kota	280	33,3
	b. Desa	560	66,7
3.	Jumlah Anggota Rumah Tangga		
	a. 1 – 3 Orang	442	52,6
	b. ≥ 4 Orang	398	47,4

Sumber : Analisis data Susenas Modul Konsumsi 2019

Tabel 2 diketahui Jumlah Responden secara keseluruhan terdapat 840 rumah tangga dengan 560 diantaranya tinggal di daerah pedesaan dan 280 rumah tangga tinggal di daerah perkotaan. Menurut Khasanah (2018) karakteristik masyarakat pedesaan antara lain memiliki hubungan yang erat dan mendalam, sistem kehidupan berdasarkan kekeluargaan, sebagian besar mata pencaharian masyarakat di bidang pertanian, dan masyarakat bersifat homogen. Adapun karakteristik masyarakat perkotaan diantaranya adalah interaksi masyarakat didasarkan karena kepentingan pekerjaan, sebagian besar mata pencaharian di bidang industri dan masyarakat bersifat homogen. Sebanyak 52,6% rumah tangga responden beranggotakan 1-3 orang. Jumlah anggota keluarga menurut Kiran dan Shivam (2015) mempengaruhi kemampuan untuk menabung serta mempengaruhi jumlah pengeluaran rumah tangga. Semakin banyak anggota rumah tangga maka jumlah tabungan rumah tangga cenderung semakin sedikit. Tabungan yang semakin sedikit dikarenakan uang yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga semakin banyak, dengan kata lain pengeluaran rumah tangga juga meningkat seiring dengan bertambahnya anggota rumah tangga.

### **Pengeluaran Rumah Tangga**

Pengeluaran rumah tangga adalah pengeluaran atas barang dan jasa oleh rumah tangga untuk konsumsi. Menurut Illahi *et al.*, (2018), pengeluaran rumah tangga adalah semua pengeluaran rumah tangga keluarga dan individu yang langsung digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Pengeluaran rumah tangga terdiri atas pengeluaran pangan dan non-pangan. Hasil kajian tentang Pengeluaran Rumah Tangga di Kabupaten Magelang disajikan pada tabel 3 dan 4.

Tabel 3. Rata-rata Pengeluaran Pangan per Bulan Rumah Tangga Kabupaten Magelang 2019

No	Jenis Pengeluaran	Pengeluaran (Rp/Bulan)	Persentase (%)
1.	Padi-padian	145.996,16	10,8
2.	Umbi-umbian	12.024,78	0,9
3.	Ikan	43.470,38	3,2
4.	Daging	50.575,24	3,7
5.	Telur dan Susu	89.321,92	6,6
6.	Sayur-sayuran	97.995,90	7,2
7.	Kacang-kacangan	38.884,29	2,9
8.	Buah-buahan	85.445,76	6,3
9.	Minyak dan Kelapa	39.569,13	2,9
10.	Bahan Minuman	58.680,62	4,3
11.	Bumbu-bumbuan	22.157,00	1,6
12.	Bahan Makanan Lainnya	27.141,19	2,0
13.	Makanan dan Minuman Jadi	495.697,80	36,6
14.	Rokok dan Tembakau	148.038,62	10,9
	<b>Jumlah</b>	<b>1.354.998,78</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Analisis data Susenas Modul Konsumsi 2019

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa rata-rata pengeluaran pangan per bulan rumah tangga di Kabupaten Magelang sebesar Rp1.354.998,78. Pengeluaran pangan terbesar berasal dari kelompok pangan Makanan dan Minuman jadi yaitu 36,6%. Atau Rp495.697 per bulan. Pengeluaran kelompok pangan Makanan dan Minuman jadi menjadi pengeluaran terbesar. Kelompok pangan dengan pengeluaran terbesar kedua adalah Rokok dan tembakau yaitu 10,9%. Dengan rata-rata pengeluaran Rp148.038 per bulan. pengeluaran pangan padi-padian memiliki jumlah pengeluaran ketiga yaitu sebesar 10,8% atau rata-rata pengeluaran sebesar Rp145.996,16 per bulan. Kelompok pangan sayur sayuran pangsa pengeluaran sebesar 7,2% atau rata-rata Rp97.995,90. Per bulan. Rata-rata kelompok pangan telur dan susu sebesar Rp89.321,92 atau 6,6% dari total pengeluaran pangan Kelompok pangan buah-buahan merupakan kelompok pangan dengan proporsi pengeluaran sebesar 6,3% atau Rp85.445,76. Rata-rata pengeluaran kelompok pangan bahan minuman sebesar Rp 58.680,62 atau 4,3% dari total pengeluaran pangan. Bahan minuman yang paling banyak dibeli oleh rumah tangga responden adalah gula dan teh bubuk. Setiap bulan rata-rata pengeluaran kelompok daging sebesar Rp50.575,24 atau 3,7%. Daging merupakan sumber protein hewani yang juga dikonsumsi rumah tangga responden. Daging ayam ras merupakan jenis daging yang paling banyak dikonsumsi karena harganya yang terjangkau Rata-rata usia petani padi di Kabupaten Magelang adalah 54 tahun. Menurut Zainuddin *et al.*, (2020) kesejahteraan masyarakat juga dapat dilihat berdasarkan struktur atau proporsi pengeluaran konsumsinya yaitu pengeluaran untuk pangan. Proporsi pengeluaran pangan merupakan persentase pengeluaran pangan dibandingkan pengeluaran total yang terdiri dari pengeluaran pangan dan pengeluaran non pangan yang dikeluarkan oleh rumah tangga per bulan.

Tabel 4. Proporsi Pengeluaran Rumah Tangga berdasarkan domisili Desa dan Kota di Kabupaten Magelang 2019

Jenis Pengeluaran	Domisili			
	Desa		Kota	
	Pengeluaran (Rp/Bulan)	Persentase	Pengeluaran (Rp/Bulan)	Persentase
Pengeluaran Pangan	1.298.190,09	47,1	1.468.616,17	40,9
Pengeluaran Non Pangan	1.456.900,82	52,9	2.124.119,02	59,1
<b>Pengeluaran Total</b>	<b>2.755.090,91</b>	<b>100,0</b>	<b>3.592.735,19</b>	<b>100,0</b>

Sumber : BPS, Susenas Modul Konsumsi 2019

Berdasarkan Tabel 4, total pengeluaran dari rumah tangga di Kabupaten Magelang lebih tinggi di domisili kota dibanding desa. Rata-rata pengeluaran total rumah tangga domisili kota diketahui memiliki jumlah sebesar Rp 3.592.735,19 dengan persentase pengeluaran pangan yaitu 40,9% atau sejumlah Rp. 1.468.616,17 dan pengeluaran pangan sebesar 59,1% atau sejumlah Rp. 2.124.119,02. Sedangkan rata-rata pengeluaran total rumah tangga di domisili desa berjumlah 2.755.090,91 dengan proporsi pengeluaran pangan sebesar 47,1% atau Rp. 1.298.190,09 per bulan, dan proporsi pengeluaran non pangan sebesar 52,9% atau Rp. 1.456.900,82. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengeluaran non pangan lebih besar dari pada pengeluaran pangan baik di domisili kota maupun desa.

Uji Independent t-Test dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari dua kelompok data.

Tabel 5. Hasil Uji Independent t-Test Proporsi Pengeluaran Rumah Tangga berdasarkan domisili Desa dan Kota di Kabupaten Magelang 2019

Jenis Pengeluaran	Independent Samples Test			
	Levene Test		t-test for equality of means	
	F	Sig.	t	Sig. (2tailed)
Pengeluaran Pangan	5,179	,023	2,811	,005
Pengeluaran Non Pangan	28,018	,000	3,798	,000

Sumber : Data Sekunder diolah dengan SPSS

Dari Tabel dapat dilihat untuk variabel proporsi pengeluaran pangan memiliki nilai F hitung levenge test sebesar 5,179 dengan probabilitas 0,005. Karena probabilitas < 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan dalam proporsi pengeluaran pangan di desa dan di kota. variabel proporsi pengeluaran non pangan memiliki probabilitas 0,000. Karena probabilitas < 0,05 maka juga terdapat perbedaan yang signifikan dalam proporsi pengeluaran non pangan di desa dan kota.

### Tingkat Konsumsi Energi Rumah Tangga Responden.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat 115 rumah tangga di domisili kota dan 250 rumah tangga di desa memiliki kategori baik. 38 rumah tangga berdomisili kota dan 79 rumah tangga berdomisili desa masuk dalam kategori defisit. Hasil kajian tentang tingkat konsumsi energi rumah tangga responden di Kabupaten Magelang disajikan pada tabel 7.

Tabel 6. Sebaran Kategori Tingkat Konsumsi Energi Rumah Tangga Berdasarkan Domisili di Kabupaten .Magelang Tahun 2019

Kategori Tingkat Konsumsi Gizi	Kota		Desa	
	Jumlah RT	%	Jumlah RT	%
Baik TKG $\geq$ 100%	115	41,1	250	44,6
Sedang TKG 80 – 99%	93	33,2	163	29,1
Kurang TKG 70 – 80%	34	12,1	68	12,1
Defisit TKG < 70%	38	13,6	79	14,2
<b>Jumlah</b>	<b>280</b>	<b>100,0</b>	<b>560</b>	<b>100,0</b>

Sumber : Analisis BPS Susenas Modul Konsumsi 2019

Hasil uji t-Test dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa rumah tangga dengan kategori tingkat konsumsi gizi yang baik memiliki perbedaan yang signifikan antara domisili desa dan kota. Berbeda halnya dengan rumah tangga dengan kategori tingkat konsumsi gizi sedang, kurang dan defisit tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara rumah tangga berdomisili desa dan di kota. Persentase tingkat konsumsi energi dan rumah tangga satu dan lainnya berbeda. Perbedaan ini disebabkan oleh perbedaan jenis pangan, perbedaan kuantitas pangan, serta kualitas pangan yang juga berbeda.

Tabel 7. Hasil Uji Independent t-Test Kategori Konsumsi Energi Rumah Tangga Berdasarkan Domisili di Kabupaten Magelang Tahun 2019

Kategori Tingkat Konsumsi Gizi		Independent Samples Test			
		Levene Test		t-test for equality of means	
		F	Sig.	t	Sig. (2tailed)
Baik	TKG $\geq$ 100%	2,561	,110	-2,134	<b>,034</b>
Sedang	TKG 80 – 99%	,387	,534	,276	<b>,783</b>
Kurang	TKG 70 – 80%	,052	,821	-,072	<b>,943</b>
Defisit	TKG < 70%	,504	,479	-1,650	<b>,102</b>

### Ketahanan Pangan Rumah Tangga Responden

Menurut Aisyah (2020) ketahanan merupakan indikator yang penting dan strategis bagi suatu negara untuk dapat melaksanakan pembangunan. Tingkat ketahanan rumah tangga di Kabupaten Magelang diukur menggunakan klasifikasi silang Jonsson dan Toole (1991). Hasil kajian tentang Ketahanan pangan rumah tangga responden disajikan pada tabel 9.

Tabel 8. Sebaran Kategori Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berdasarkan Proporsi Pengeluaran Pangan dan Konsumsi Energi serta domisili di Kabupaten Magelang Tahun 2019

No	Kategori Ketahanan Pangan	Desa		Kota	
		Jumlah RT	Persentase (%)	Jumlah RT	Persentase (%)
1.	Tahan Pangan	275	49,1	144	51,4
2.	Rentan Pangan	138	24,7	64	22,9
3.	Kurang Pangan	115	20,5	57	20,3
4.	Rawan Pangan	32	5,7	15	5,4
	<b>Jumlah</b>	<b>560</b>	<b>100,0</b>	<b>280</b>	<b>100,0</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis di atas, simpulan yang bisa didapatkan dari penelitian ini adalah ketahanan rumah tangga di Kabupaten Magelang dengan pengklasifikasian indikator silang Jonsson dan Toole didapat bahwa 49,9% atau 419 rumah tangga tahan pangan, 24% atau 202 rumah tangga rentan pangan, 20,5% atau 172 rumah tangga kurang pangan, dan 5,6% atau 47 rumah tangga rawan pangan. Ketahanan pangan berdasarkan domisili kota dan desa di Kabupaten Magelang juga menunjukkan mayoritas sudah memasuki kategori tahan pangan. Dari hasil uji Independent t Test didapatkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam proporsi pengeluaran pangan dan non pangan di rumah tangga kota dan desa. Terdapat perbedaan yang signifikan dalam tingkat konsumsi energi rumah tangga kategori baik antara rumah tangga desa dan kota, namun dalam kategori sedang, kurang dan defisit tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam konsumsi energi rumah tangga di kota dan desa. Untuk ketahanan pangan rumah tangga, rumah tangga dengan kategori tahan memiliki perbedaan yang signifikan antara rumah tangga tahan pangan di desa dan rumah tangga tahan pangan di kota. Untuk kategori rentan pangan, kurang pangan dan rawan pangan tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara rumah tangga di desa dan di kota.

Kesimpulan di atas mendorong peneliti membentuk saran yang dapat digunakan sebagai bentuk perbaikan kepada pihak yang bersangkutan. Saran yang bisa ditujukan kepada rumah tangga di kabupaten magelang baik di desa dan di kota adalah diperlukan adanya edukasi yang dapat meningkatkan kesadaran rumah tangga terkait pentingnya gizi yang seimbang melalui jenis pangan yang dikonsumsi dan diversifikasi pangan. dan bagi Bagi peneliti selanjutnya yang memilih analisis ketahanan pangan berdasarkan proporsi diharapkan



tidak hanya mencakup satu wilayah saja dan dapat mengetahui terkait variabel latar belakang pendidikan dari responden sehingga dapat berpengaruh dalam menyimpulkan ketahanan pangan rumah tangga.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah, Iseu Siti. (2020). Ketahanan pangan Keluarga di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 16 (2) : 179 – 189.
- Arida, A., dkk. (2015). Analisis Ketahanan Pangan Rumah Tangga Berdasarkan Proporsi Pengeluaran Pangan dan Konsumsi Energi (Studi Kasus Pada Rumah Tangga Petani Peserta Program Desa Mandiri Pangan di Kecamatan Indrapuri Kabupaten Aceh Besar). *Jurnal Agriseip*, 16 (1) : 20-34.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Data dan Informasi Kemiskinan Kabupaten/Kota Tahun 2019*. Jakarta: Badan Pusat Statistik Pusat.
- BPS Kabupaten Magelang. (2019). *Indikator Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Magelang 2019/2020*. Magelang: Badan Pusat Statistik
- BPS Kabupaten Magelang. (2019). *Kabupaten Magelang Dalam Angka 2019*. Magelang : Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang.
- BPS Kabupaten Magelang. (2020). *Kabupaten Magelang Dalam Angka 2020*. Magelang : Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang.
- BPS Kabupaten Magelang. (2020). *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Magelang Menurut Lapangan Usaha 2015-2019*. Magelang : Badan Pusat Statistik Kabupaten Magelang.
- BPS Provinsi Jawa Tengah. (2017). *Konsumsi Kalori dan Protein Penduduk Jawa Tengah 2017*. Surabaya: Badan Pusat Statistik.
- BPS Provinsi Jawa Tengah. (2018). *Statistik Pengeluaran Untuk Konsumsi Rumah Tangga Provinsi Jawa Tengah 2018*. Surabaya: Badan Pusat Statistik.
- BPS Provinsi Jawa Tengah. (2019). *Statistik Pengeluaran Untuk Konsumsi Rumah Tangga Provinsi Jawa Tengah 2019*. Surabaya: Badan Pusat Statistik.
- BPS Provinsi Jawa Tengah. (2020). *Kabupaten Magelang Dalam Angka 2020*. Magelang: Badan Pusat Statistik.
- Hadi, A., Budiman R., dan Mohammad, B. A. (2019). Dampak Undang-Undang Nomor 12 Tentang Pangan terhadap Ketahanan Pangan Indonesia. *Jurnal Responsive*, 2 (4) : 173 – 181
- Hanafie, Rita. (2010). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Illahi, Najmi. (2018). Analisis Determinan Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga di Indonesia. *Jurnal EcoGen*, 1(3): 549-556.
- Irianto, H., Mardikanto. (2010). *Metoda Penelitian dan Evaluasi Agribisnis*. Jurusan Program Studi Agribisnis UNS. Surakarta.
- Khasanah, S. U. (2018). Upaya Mewujudkan Desa *Open Defecation Free* di Desa Pojok Kecamatan Garum Kabupaten Blitar. *Jurnal Riset dan Konseptual*, 3 (3): 354 – 364.
- Mun'im, A. Mei. (2012). Analisis Pengaruh Faktor Ketersediaan, Akses dan Penyerapan Pangan terhadap Ketahanan Pangan di Kabupaten Surplus Pangan : Pendekatan Partial Least Square Path Modeling. *Jurnal Agro Ekonomi*, 30 (1): 41-58.
- Nawawi. (1990). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: UGM Press
- Prasetyaningrum, F. (2016). Analisis Pola Konsumsi Rumah Tangga Petani Jagung di Kabupaten Grobogan. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Rahmawati, Muchnuria dan Mu'nim M. (2012). *Mencegah Obesitas Problema Obesitas pada Remaja*. Malang : UB Press.

- Yudaningrum, A. (2011). Analisis Hubungan Proporsi Pengeluaran dan Konsumsi Pangan Dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani di Kabupaten Kulon Progo. Skripsi. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Zainuddin, A., Utami, R.A., dan Novikarumasari N.D. (2020). Analisis Detahanan Tingkat Pengeluaran Konsumsi Pangan di Jawa Timur. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 13(1) : 92 – 98.